

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana museum merupakan bangunan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, selain dapat menjadi tempat menambah ilmu untuk usia muda maupun tua, museum juga dapat menjadi salah satu alternatif sarana rekreasi saat berlibur. Museum Geologi merupakan salah satu jenis museum yang dapat memperkenalkan sejarah pembentukan dan asal mula bumi dengan cara memperkenalkan benda-benda arkelolog atau zoologi.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Faktanya, di Indonesia sendiri hanya ada satu museum geologi yaitu Museum Geologi Bandung. Untuk menarik minat masyarakat dalam mempelajari ilmu geologi, maka proyek ini dibuat untuk menambah sarana museum geologi di Indonesia namun dengan tampilan yang lebih modern diharapkan museum geologi ini dapat menjadi sarana pembelajaran geologi yang lebih menarik dan juga menjadi tempat rekreasi baru bagi masyarakat.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Lokasi tapak berada di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Kota Baru Parahyangan sendiri merupakan sebuah kompleks perumahan dan pusat komersil yang dikembangkan oleh PT. Lyman Property (*Lyman Group*) yang terbentuk pada tahun 2002. Dengan menggunakan visi dan semangat sebagai kota pendidikan, Kota Baru Parahyangan sebagai salah satu kota satelit, mempunyai keunikan desain yang berbeda dengan Kota lainnya, dengan cara memberikan kontribusi kepada seluruh penghuni dan masyarakat sekitar.

Kota Baru Parahyangan yang terletak di Kabupaten Bandung Barat ini memiliki lingkungan yang sangat strategis dan mudah dijangkau baik kendaraan umum maupun pribadi, sehingga memiliki potensi sebagai tempat wisata baik bagi penghuni perumahan maupun wisatawan.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek bangunan ini adalah Museum Geologi Indonesia Kota Baru Parahyangan, adalah sebuah museum geologi yang terletak di lokasi Perumahan Kota Baru Parahyangan yang berfungsi sebagai sarana penelitian, edukasi sekaligus rekreasi yang mengenalkan hal-hal tentang ilmu geologi. Museum ini dirancang dengan pendekatan tema arsitektur organik.

1.3 Tema Perancangan

Tema yang diangkat pada perancangan ini adalah Arsitektur Organik. Arsitektur Organik sebuah konsep arsitektur yang terinspirasi pada bentuk atau prinsip dari alam. Arsitektur Organik biasanya memperhatikan lingkungan dan harmoni dengan tapaknya. Pelopor arsitektur organik diantaranya adalah Frank Lloyd Wright, Antonio Gaudi, dan Rudolf Steiner. Ketiga orang tersebut masing-masing menggambarkan prinsip-prinsip arsitektur organik dengan caranya tersendiri, namun sering kali kesan arsitektur organik yang dimunculkan cenderung pada bentuk-bentuk bebas dan ekspresif pada bangunan.

Dalam perancangan museum ini, untuk menciptakan kesesuaian tema bangunan dengan ilmu difokuskan pada museum ini, maka harus dipilih tema arsitektur yang cocok dengan ilmu geologi, maka tema yang dipilih adalah arsitektur organik.

Alasan lain pemilihan tema arsitektur organik sebagai tema perancangan karena tema ini merupakan tema yang berkaitan erat dengan alam dan arsitektur organik merupakan tema yang memperhatikan harmoni antara manusia, bangunan dan alam.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dibahas adalah aspek persoalan perancangan, aspek bangunan, serta aspek tapak dan lingkungan.

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- a) Menciptakan ruang baru di yang berfungsi sebagai tempat edukasi, penelitian dan wisata ilmu geologi.
- b) Mengakomodasi kebutuhan edukasi ilmu geologi bagi masyarakat dan peserta didik.
- c) Mengakomodasi kebutuhan tempat wisata untuk wisatawan lokal maupun mancanegara.
- d) Mengangkat nilai ekonomi lingkungan sekitar dengan menjadi tempat tujuan wisata edukasi.

1.4.2 Aspek Bangunan

- a) Menerapkan konsep arsitektur organik pada fasad dan interior bangunan.
- b) Menggunakan material struktur yang sesuai dengan tema sehingga bangunan memiliki tampilan yang unik dan menarik.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a) Memperhatikan potensi dan kendala yang terjadi pada kondisi pada tapak.
- b) Merancang aksesibilitas keluar masuk lingkungan bangunan yang efektif.
- c) Memperhatikan dampak pembangunana bagi lingkungan sekitar.

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan proyek dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

- a) Mengakomodasi kebutuhan wisata edukasi baik masyarakat, peserta didik dan wisatawan lokal maupun mancanegara.

- b) Mengakomodasi kebutuhan ruang berkumpul masyarakat.
- c) Sebagai sarana komersil dan mengembangkan ekonomi daerah sekitar.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a) Menjadi sebuah bangunan yang berfungsi sebagai sarana rekreasi dan edukasi dan mengenalkan ilmu geologi bagi masyarakat , wisatawan dan peserta didik.
- b) Sebagai wadah penelitian dan penyimpanan benda geologi bagi peneliti dari seluruh indonesia.

1.6 Metoda Perancangan

Tahapan Metode perancangan dalam perencanaan museum geologi ini adalah sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan, dalam tahap ini meliputi pengenalan masalah yang akan dipecahkan, dan juga mengidentifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan isu.
- b) Tahap *programming*, yaitu tahap pengumpulan data dan analisis informasi, fakta, data tentang proyek museum geologi.
- c) Tahap pengajuan usul, yaitu pengajuan gagasan cara pemecahan sederhana dari hasil analisis kedalam suatu konsep rancangan dengan pendekatan prinsip arsitektur organik.
- d) Tahap skematik, yaitu tahapan pembuatan rancangan awal sebelum desain dikembangkan lebih lanjut
- e) Tahap pengembangan desain, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan skematik yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang proyek yang terdiri atas latar belakang, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metoda prancangan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab ini menjelaskan mengenai penjabaran umum dan teori serta studi banding tentang fungsi bangunan yang berkaitan dengan perancangan museum khususnya museum geologi.

BAB III ANALISA TAPAK DAN PROGRAM PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang analisa kawasan perancangan proyek diantaranya deskripsi proyek, tinjauan lokasi, kondisi lingkungan, dan analisis, serta kebutuhan ruang untuk perencanaan proyek musem geologi berdasarkan analisa.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan museum geologi yang disertai dengan penjelasan tema dan konsep bangunan yang dirancang.

BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Bab ini menjelaskan tentang hasil rancangan arsitektur museum geologi dan tahapan metode membangun, estimasi anggaran pada bangunan dan juga kesimpulan.